BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Peneliti menggunakan teori signal sebagai grand theory. Teori signal membangun teori berdasarkan pada adanya *assimetric information* antara *well-informed manager* dan *poo-stockholder*. Pemikiran bahwa manager akan mengumumkan kepada investor ketika mendapatkan informasi baik, bertujuan menaikkan nilai perusahaan, namun investor tidak akan mempercayai sepenuhnya, sehingga perusahaan melakukan signal tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas teori signal tepat diterapkan dalam penelitian tersebut. Karena peneliti telah mengungkapkan pendekatan penelitian berdasarkan teori signal. Dimana analisis arus kas yang dilakukan tiap perusahaan berdasarkan signal untuk meningkatkan return saham, sehingga menarik semakin banyak investor yang datang.

Penjelasan yang dikembangkan peneliti dalam penelitiannya juga masuk akal (make sense). Perkembangan saham yang menjadi pilihan orang membuat return saham semakin naik. Kenyataan bahwa perkembangan return saham bisa dipantau oleh semua orang membuat peneliti membuat arus kas dan *earning per share* sebagai acuan. Orang melakukan pembelian saham setelah melihat perkembangan saham yang biasanya diinformasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti menyatakan bahwa pengaruh dari Arus Kas dan *earning per share*

sangat penting untuk perkembangan *Return* Saham, berdasarkan hasil penelitian yang diungkapkan itu masuk akal (make sense).

2.1.1 Arus Kas

Arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode (PSAK 2004 No.2, paragraf 9). Laporan ini menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas opersinya, memenuhi kewajiban keuangannya dan membayar deviden.

Setiap perusahaan memberikan informasi arus kas yang akan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kemampuan perusahaan untuk mengelola dana dan keuangan tersebut.

Laporan arus kas menunjukkan suatu proses pergerakan dana tunai masuk dan keluar dari suatu kegiatan perusahaan yang disusun untuk menunjukan perubahan kas selama satu periode. Laporan perubahan kas tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk menaksir kebutuhan kas dimasa mendatang dan kemungkinan sumber-sumber yang ada bagi perusahaan didalam membuat perencanaan dan peramalan kebutuhan kas (cashflow) di masa yang akan datang.

Menurut C. Niswonger(2000 : 44) menyatakan bahwa :

> "Laporan arus kas adalah salah satu dari laporan keuangan dasar, yang berguna bagi manajer dalam mengevaluasi operasi masa lalu dan dalam merencanakan aktivitas investasi serta pembiayaan dimasa depan."

Menurut Kieso dan Weygandt, (2002: 372) menyatakan bahwa :

> "Laporan arus kas adalah laporan yang melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahan bersih yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dari suatu perusahaan selama suatu periode dalam suatu format yang merekonsiliasikan saldo kas awal dan saldo kas akhir."

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2, pengertian laporan arus kas adalah :

> "Memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (financing) selama suatu periode akuntansi".

Dalam laporan ini suatu badan standar akuntansi keuangan di Amerika yaitu Financial Accounting Standard Board, pernyataan No.95 memberikan definisi laporan arus kas sebagai berikut :

> "Laporan Arus Kas merupakan suatu laporan keuangan yang menunjukkan atau menggambarkan arus masuk kas dan arus keluar kas, dan perubahan bersih dalam kas yang berasal dari kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pembiayaan dari suatu entitas selama periode akuntansi tertentu. Dan laporan ini juga merupakan suatu media yang dapat menelusuri atau mencocokkan saldo awal kas dengan saldo kas pada akhir tahun anggaran".

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas mengandung pengertian sebagai laporan yang menunjukkan perubahan posisi nilai kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan sebagai akibat adanya transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan selama satu periode tertentu dan laporan arus kas memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan.

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode. Laporan ini menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya, dan membayar deviden

Tujuan utama laporan arus kas adalah memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas suatu entitas selama periode tertentu. Tujuan lain adalah memberikan informasi kepada kreditor, investor dan pemakai lainnya dalam :

1. Menentukan kemampuan perusahaan untuk menimbulkan arus kas bersih positif dimasa yang akan datang.
2. Menentukan kemampuan perusahaan menyelesaikan kewajibannya seperti melunasi hutang kepada kreditor.
3. Menentukan alasan tentang terjadinya perbedaan antara laba bersih dan dihubungkan dengan pembayaran dan penerimaan kas.
4. Menentukan pengaruh transaksi kas pembelanjaan dan investasi bukan kas terhadap posisi keuangan perusahaan.

Arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode. Tujuan utama laporan arus kas adalah memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas suatu entitas selama periode tertentu. Tujuan lain adalah memberikan informasi kepada kreditor, investor dan pemakai lainnya dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk menimbulkan arus kas bersih positif dimasa yang akan datang,

menentukan kemampuan perusahaan menyelesaikan kewajibannya seperti melunasi hutang kepada kreditor, menentukan alasan tentang terjadinya perbedaan antara laba bersih dan dihubungkan dengan pembayaran dan penerimaan kas serta menentukan pengaruh transaksi kas pembelanjaan dan investasi bukan kas terhadap posisi keuangan perusahaan. Laporan arus kas melaporkan arus kas melalui 3 (tiga) jenis transaksi diantaranya yaitu:

1. Arus kas dari aktivitas operasi, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi lab bersih.
2. Arus kas dari aktivitas investasi, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi investasi dari aktiva lancar
3. Arus kas dari aktivitas pendanaan, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi ekuitas dan hutang perusahaan

2.1.2 *Earning Per Share* (EPS)

Investor dalam melakukan investasi di pasar modal membutuhkan ketelitian dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan saham. Penelitian saham secara akurat dapat menimilkan risiko agar tidak salah dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, investor perlu menganalisis kondisi keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi saham. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, investor dapat melakukannya dengan menghitung rasio keuangan perusahaan yaitu EPS.

Melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 menyatakan bahwa:

> "*Earning Per Share* dibagi menjadi dua yaitu : "Laba per saham dasar (LPS) adalah jumlah laba pada suatu periode pelaporan dan Laba per saham dilunasi (LPS dilusian) adalah jumlah ;aba pas suatu periode tersedia untuk seiap saham biasa yang beredar dalam periode pelaporan dan efek lain yang asumsinya diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutive yang beredar sepanjang periode pelaporan."

Menurut Sihombing (2008 : 91) menyatakan bahwa:

> "*Earning Per Share* adalah laba bersih yang diterima oleh setiap lembar saham. Jika untuk modal usahanya emiten hanya mengeluarkan saham biasa (*common stock*), maka EPS dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan jumlah saham perusahaan yang beredar."

Menurut Sutrisno (2005:239 menyatakan bahwa:

> "*Earning Per Share* merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menhasilkan keuntungan perlembar saham pemilik."

Menurut Zaki Baridwan (2005:443) menyatakan bahwa:

> "*Earning Per Share* adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode untuk setiap lembar saham yang beredar".

Perhitungan laba per lembar saham (EPS) menurut Eduardus Tandelilin adalah:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih – dividen saham preferen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Dapat disimpulkan EPS adalah jumlah pendapatan atau keuntungan bersih dikurangi saham biasa untuk setiap lembar saham yang beredar saat menjalankan operasinya dalam suatu periode.Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan, karena itu para pemodal sering kali memusatkan perhatian pada besarnya *earning per share* (EPS) dalam melakukan analisis saham.Semakin

tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham (Eduardus Tandelilin, 2011).

EPS merupakan komponen utama dalam analisis fundamental yang dilakukan investor dalam menganalisis sebelum memutuskan untuk membeli atau menjual saham.Ada alasan yang mendasari penggunaan komponen tersebut, yaitu pertama karena EPS dapat digunakan untuk mengestimasi nilai intristik suatu saham.Kedua deviden yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya berasal dari laba perusahaan. Ketiga ada hubungan perubahan *earning* dengan perubahan *return* saham. Variabel EPS dapat dijadikan sebagai gambaran yang diberikan kepada investor oleh sebuah perusahaan mengenai keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu dengan memiliki suatu saham (Zaki Baridwan, 2009:87).

2.1.3 Return Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusilain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan, dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi jika terjadi likuiditas.

Menurut Eduardis Tendelilin (2010:102) menyatakan bahwa :

> ”Salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya ”.

Menurut Suad Husnan (2002:303) menyatakan bahwa:

> ”Sekuritas (saham) merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut danberbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya”.

Menyatakan bahwa Marzuki Usman (2008:58) menyatakan bahwa :

> “Variasi tingkat pengembalian saham disebabkan dari penilaian pada kinerja perusahaan. Semua persepsi yang positif terhadap kinerja perusahaan akan membawa harga saham ke tingkat yang lebih tinggi dari semula. Hal ini disebabkan oleh karena saham tersebut memberikan return yang optimal. Sebaliknya jika ternyata membuat persepsi yang negatif bagi investor, maka harga saham akan bergerak ke arah yang lebih rendah dari sebelumnya.”

Menurut Mohamad Samsul (2006:202) menyatakan bahwa :

> “Pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Menghitung return total suatu investasi dengan menjumlahkan yield dan capital gain/loss yang diperoleh dari suatu investasi.”

Return saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Hartono, 2007: 195). Sumber-sumber return investasi menurut Eduardus Tandelilin (2010:100) terdiri dari dua komponen utama yaitu:

1. Yield, merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi
2. Capital gain (loss), merupakan komponen kedua dari return sebagai kenaikan atau penurunan harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat hutang

jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa:

1. Return realisasi (*realized return*) merupakan return yang telah terjadi. Return realisasi dihitung menggunakan data historis. Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. Return realisasi atau return histori ini juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa datang.
2. Return ekspektasi (*expected return*) adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan return realisasi yang sifatnya sudah terjadi, return ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Beberapa pengukuran return realisasi yang banyak digunakan adalah return total (total return), relatif return (return relative), kumulatif return (return cumulative) dan return disesuaikan (*adjusted return*). Dalam penelitian ini menggunakan return total yang merupakan return keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode yang tertentu. Return total sering disebut dengan return saja.

Return saham atau hasil pengembalian saham merupakan pendapatan yang berhak diperoleh investor karena menginvestasikan dana dalam bentuk saham. Menurut Jogiyanto (2008:107) return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat juga berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

Sebagai seorang investor yang rasional, tentunya hasil pengembalian saham sangat diperhatikan sehingga marginal keuntungan atau kerugian akan selalu dapat dipantau guna memperoleh kepastian bisnis. Return saham dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Rit = \frac{(Pit - Pi\,(t-1))}{Pi\,(t-1)}$$

Keterangan :

Rit = tingkat return saham perusahaan i pada periode t

Pi = harga saham perusahaan i pada periode t

Pi(t-1) = harga saham perusahaan i pada periode t-1

Besarnya hasil pengembangan saham ditentukan oleh besarnya deviden yang diterima investor selama mempertahankan saham tersebut plus selisih dari harga jual dan harga beli saham.

Yield merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi untuk saham, yield adalah persentase bunga pinjaman yang diperoleh terhadap harga obligasi periode sebelumnya. Dengan demikian return total dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Return = \frac{Pt-Pt-1+Yield}{Pt-1}$$

Untuk saham biasa yang membayar dividen periodik sebesar Dt rupiah per-lembar saham, dividen ini dapat dinyatakan sebagai persentase dari harga saham awal yang disebut dividen yield. Untuk memperjelas penulisan rumus,

harga sahma per lembar pada akhir tahun t disimbolkan Pt dan pada awal tahun disimbolkan Pt-1maka yield adalah sebesar Dt/Pt-1 dan return total dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} : \frac{Pt - Pt + Dt}{Pt-1}$$

Keterangan :

Rt = Return saham

Pt = harga saham pada periode ke t

Pt-1 = harga saham pada periode ke t-1

Return saham dapat dibedakan menjadi dua yaitu return sesungguhnya (realized return) dan return yang diharapkan atau return ekspektasi. return sesungguhnya merupakan return yang sudah terjadi yang dihitung dari selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya. Sedang return ekspektasi adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang.

Return tersebut memiliki dua komponen yaitu current income dan capital gain. Bentuk dari current income berupa keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik berupa dividen sebagai hasil kinerja fundamental perusahaan. Sedangkan capital gain berupa keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dan harga beli saham. Besarnya capital gain suatu saham akan positif, bilamana harga jual dari saham yang dimiliki lebih tinggi dari harga belinya.

Faktor yang mempengaruhi return suatu investasi meliputi :

1. Faktor internal perusahaan seperti kualitas dan reputasi manajemennya, struktur permodalannya, struktur hutang perusahaan dan sebagainya.
2. Faktor kedua adalah menyangkut faktor eksternal misal pengaruh kebijakan moneter dan fiskal.

.

2.2 Kerangka Pemikiran

Investasi merupakan hal yang penting terutama bagi pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki kelebihan dana (funding). Pihak yang memiliki kelebihan dana dan tertarik untuk menanamkan dananya disebut dengan investor. Seorang investor perlu mengetahui terlebih dahulu mengenai bagaimana kinerja keuangan emiten dalam keputusan investasinya. Untuk itu, investor membutuhkan banyak informasi baik informasi mengenai perusahaan itu sendiri maupun informasi umum lainnya. Informasi utama yang dibutuhkan adalah informasi akuntansi yang diperlukan untuk menilai risiko yang melekat dalam investasi maupun untuk memperkirakan tingkat pengembalian yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Investor dapat menilai kinerja keuangan emiten dengan cara menganalisis informasi akuntansi emiten yang terdapat dalam laporan keuangan emiten, yang merupakan produk akhir dari siklus akuntansi.

Informasi dapat dikatakan sebagai pemicu naik turunnya harga saham, informasi tersebut biasa dilihat dari sisi fundamental (fundamental security analysis) atau analisis perusahaan (company analysis) dan analisis teknis (tehnical analysis) (Hartono, 1998:61). Analisis fundamental menggunakan data keuangan perusahaan seperti laba, dividen yang dibayar, penjualan, dan lain-lain.

Sedangkan analisis teknis menggunakan data pasar saham yang meliputi harga dan volume transaksi saham.(Iqbal : 2004).

Untuk mengukur return dari sebuah investasi, dapat digunakan arus kas pada laporan keuangan. Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi potensial yang lazim digunakan oleh para investor sebagai dasar pengembalian keputusan penanaman modal. Laporan arus kas dikatakan mempunyai kandungan informasi apabila dengan dipublikasikannya laporan keuangan akan menyebabkan para investor bereaksi untuk melakukan penjualan atau pembelian saham. Selanjutnya, reaksi ini akan tercermin dalam perubahan return saham.

Menurut teori arus kas mempunyai pengaruh terhadap return saham, karena laporan arus kas atau disebut juga cash flow statement ini merupakan informasi bagi investor dan kreditor untuk memprediksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.

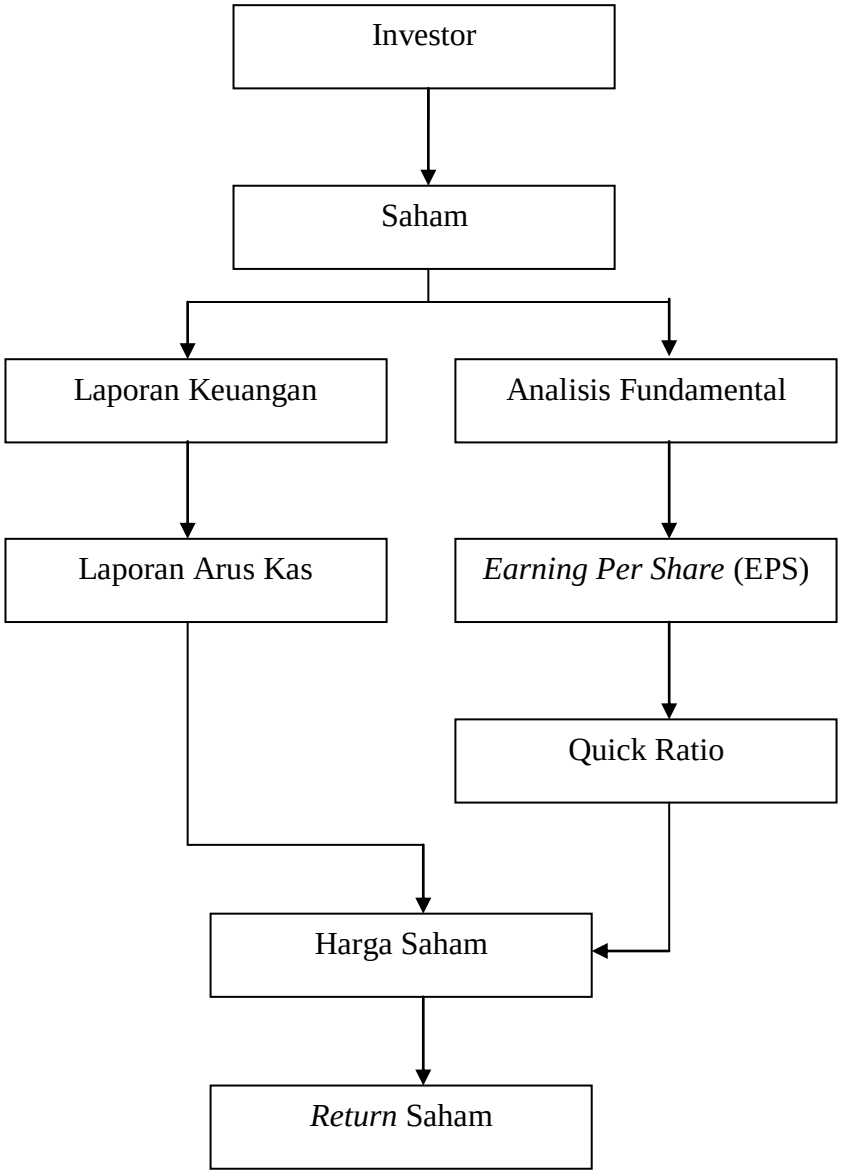
Menurut teori arus kas bahwa peningkatan investasi berhubungan dengan peniungkatan arus kas ke masa yang akan datang dan mempunyai pengaruh positif dengan *expected return* saham pada saat pengumuman investasi baru.

Faktor yang mempengaruhi return suatu investasi meliputi :

1. Faktor internal perusahaan seperti kualitas dan reputasi manajemennya, struktur permodalannya, struktur hutang perusahaan dan sebagainya.
2. Faktor kedua adalah menyangkut faktor eksternal misal pengaruh kebijakan moneter dan fiskal.

Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran



2.2.1 Hubungan Arus Kas Terhadap Return Saham

Dalam suatu perusahaan perbankan arus kas merupakan salah satu faktor yang sangat penting sebagai dasar pengembalian keputusan penanaman modal

bagi investor. Laporan arus kas dikatakan mempunyai kandungan informasi apabila dengan dipublikasikannya laporan keuangan akan menyebabkan para investor bereaksi untuk melakukan penjualan atau pembelian saham. Selanjutnya, reaksi ini akan tercermin dalam peruba han return saham.

Menurut (Eduardus.Tandelilin 2010:342) menyatakan bahwa:

> "Arus kas merupakan informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan."

Sedangkan menurut Triyono (2000) menyebutkan :

> "Hubungan kandungan informasi arus kas, komponen arus kas dengan return saham memperoleh kesimpulan bahwa pembedaan komponen aliran kas (operasi, investasi, dan pendanaan) seperti yang disyaratkan No.2 mempunyai pengaruh yang berbeda-beda terhadap return saham."

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa informasi laporan arus kas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh kas secara internal untuk melakukan pembayaran atas kewajibannnya sehingga akan mempengaruhi minat pemegang saham untuk menanamkan modalnya sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap harga saham yang diterbitkan suatu perusahaan.

Tentang hubungan atau pengaruh arus kas terhadap harga saham itu sendiri sangat berkaitan erat. Hal ini dikarenakan arus kas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. Dalam perusahaan laporan arus kas dikatakan mempunyai kandungan informasi apabila dengan dipublikasikannya laporan keuangan akan menyebabkan para investor bereaksi untuk melakukan penjualan

atau pembelian saham. Selanjutnya, reaksi ini akan tercermin dalam perubahan return saham..

Livnat dan Zarowin (2000) menguji komponen arus kas seperti yang direkomendasikan oleh SPAF no. 95. Hasil studi yang dilakukannya menemukan hasil bahwa komponen arus kas mempunyai hubungan yang lebih kuat dengan abnormal return dibandingkan total arus kas dengan abnormal return.

Triyono dan Hartono (2009) dalam penelitiannya menunjukan bahwa total arus kas mempunyai hubungan yang signifikan dengan return saham, tetapi dari hasil analisis ditemukan bahwa pemisahan total arus kas ke dalam tiga komponen arus kas yaitu arus kas dari aktivitas operasio, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan ditemukan terdapat hubungan yang signifikan dengan return saham.

Arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode. Tujuan utama laporan arus kas adalah memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pembayaran kas suatu entitas selama periode tertentu. Tujuan lain adalah memberikan informasi kepada kreditor, investor dan pemakai lainnya dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk menimbulkan arus kas bersih positif dimasa yang akan datang, menentukan kemampuan perusahaan menyelesaikan kewajibannya seperti melunasi hutang kepada kreditor, menentukan alasan tentang terjadinya perbedaan antara laba bersih dan dihubungkan dengan pembayaran dan penerimaan kas serta menentukan pengaruh transaksi kas pembelanjaan dan investasi bukan kas terhadap posisi keuangan perusahaan. Laporan arus kas melaporkan arus kas melalui 3 (tiga) jenis transaksi diantaranya yaitu :

1. Arus kas dari aktivitas operasi, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih.
2. Arus kas dari aktivitas investasi, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi investasi dari aktiva lancar.
3. Arus kas dari aktivitas pendanaan, yaitu arus kas dari transaksi yang mempengaruhi ekuitas dan hutang perusahaan.

2.2.2 Hubungan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham

Suatu *Earning Per Share* (EPS) sangat diperlukan karena adanya tanggaopan bahwa EPS mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksimengenai besarnya dividen dan tingkat harga saham dikemudian hari.

Menurut Mulyono (2008:101) mengatakan bahwa:

> "Mengemukakan bahwa informasi tentanf laba perusahaan sangat diperlukan dalam melakukan penilaian terhadap saham. Besarnya EPS yang diharapkan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap investasi pada perusahaan tersebut."

Menurut Munawir (2002:254) mengatakan bahwa:

> *"Earning per share*a dalah jumlah laba yang didapat oleh setiap lembar saham umum selama satu periode akuntansi. Hal tersebut hanya dihitung untuk saham umum, karena informasi tersebut yang lebih mendapatkan perhatian oleh masyarakat keuangan, investor dan calon investor"

Sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan Pertumbuhan Penjualan akan mendapatkan suatu peningkatan laba perusahaan dan hal itu diharapkan akan ada peningkatan terhadap retur saham. EPS yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham (Purnomo, 2009:34).Makin tinggi angka EPS berarti

menunjukkan kian baik fundamental perusahaan serta dapat meningkatkan harga saham perusahaan (Wahyudi, 2002). Jika ada perusahaan harga saham di sekitar pengumuman laba (EPS) maka diasumsikan bahwa pengumuman tersebut memiliki kandungan informasi. Kandungan informasi adalah sesuatu yang menyebabkan perubahan perkiraan investor terhadap probabilitas kembalian di masa yang akan datang atau *return* (Belkaoui, 2009:111).

*Earning per shar e*adalah jumlah laba yang didapat oleh setiap lembar saham umum selama satu periode akuntansi. Hal tersebut hanya dihitung untuk saham umum, karena informasi tersebut yang lebih mendapatkan perhatian oleh masyarakat keuangan, investor dan calon investor *Earning Per Share* (EPS) bagian dari proporsi laba perusahaan yang diakui dalam setiap lembar saham biasa yang beredar. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba per lembar saham bagi pemiliknya maka semakin *profitable* dan menarik investasi tersebut. Hal ini akan memberikan efek positif terhadap harga saham yang kemudian akan mempengaruhi *return* saham perusahaan tersebut (Taufik Hidayat dan Subalno, 2009).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai Earning Per Share dan Pertumbungan Penjualan menunjukan semakin baik kinerja perusahaan maka daya tarik saham perusahaan maka daya tarik saham perusahaan tersebut seakin tinggi. Tentunga hal ini menarik bagi investor karena saham dan pertumbuhan tersebut memberikan prospek yang menjanjikan keuntungan bagi investor.

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Soegiyono (2011;64) mengatakan bahwa :

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan"

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti beramsumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

1. H1 : Arus kas, *Earning Per Share* (EPS) dan Return Saham dikategorikan sudah baik.
2. H2 : Arus kas dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secra parsial tehadap Return Saham.
3. H3 : Arus kas dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap Return saham.